



## **PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA KELAS X SMA NEGERI 1 MAMUJU SULAWESI BARAT**

**Eka Alwiah Haseng**

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tomakaka, Indonesia*

*Email: ekaalwiah@gmail.com*

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memuat materi dan tata cara belajar berdasarkan kearifan lokal Sulawesi Barat. Pelaksanaan penelitian pada tahun 2018 dengan jenis penelitian adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan memodifikasi model Borg & Gall. Modul disusun berdasarkan modifikasi struktur penyusunan modul oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional. Instrumen pengumpulan data adalah lembar *need assesment*, validasi modul, validasi RPP, validasi LKS, observasi aktivitas siswa, respon siswa, tes belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah pengujian kevalidan modul, analisis proses, uji normalitas, dan *paired samples test*, dan kepraktisan modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul dinyatakan valid. Efektif berdasarkan hasil tes belajar pada latihan 1 sangat baik, hasil tes belajar pada latihan 2 diperoleh cukup baik, baik, dan sangat baik, hasil tes kompetensi diperoleh baik dan sangat baik, dan praktis. Jadi, modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala'bi'* dinyatakan valid, efektif, dan praktis digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam paragraf eksposisi pada kelas X SMA Negeri 1 Mamuju Sulawesi Barat.

**Kata Kunci:** penelitian dan pengembangan (R&D), ragam paragraf eksposisi, modul, kearifan lokal, budaya *mala'bi'*.

### **ABSTRACT**

*The objective of the research is to explain material and method of local wisdom of West Sulawesi. The Research implemented in year 2018 with the study is Research and Development (R & D) modified with Borg & Gall model. The module is arranged based on module arrangement structure modification by Directorate General of Quality Improvement of Teachers and Education Personnel. The instruments used to collect the data were need assesment, module validation, lesson plan validation, students worksheet validation, students activity observation, students response, and learning test. Data were analyzed by employing module validity test, process analysis, normality test, paired samples test, module practicality. The results of study reveal that the module is stated as valid. Effectiveness is based on the result of learning test in practice 1 which indicates excellent, the result of learning test is practice 2 are fairly good, good, and excellent, the result of competency test are good and excellent, and practical. Thus, the variety of paragraph exposition module in mala'bi' culture is stated as valid, effective, and practical to be used in Indonesian language learning in paragraph exposition of grade X at SMA Negeri 1 Mamuju in West Sulawesi.*

**Keywords:** *research and development (R & D), variety of paragraph exposition, module, local wisdom, mala'bi' culture.*

## PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang pada dasarnya telah biasa dilakukan hanya saja untuk merangkainya ke dalam proses pembelajaran belum dapat tersalurkan secara maksimal. Pembelajaran dengan mengusung kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Sulawesi Barat khususnya Mamuju dipandang penting karena dikembangkan bersama tumbuhnya budaya yang dimiliki masyarakat.

Kearifan lokal Sulawesi Barat khususnya Mamuju tidak terlepas dari kontaminasi masyarakat Mandar sehingga dari zaman dahulu telah melekat erat dalam diri dan menjadi identitas masyarakat Mamuju. Kearifan lokal yang akrab pada masyarakat Sulawesi Barat khususnya Mamuju adalah budaya *mala'bi*. Budaya *mala'bi* dapat diartikan sebagai wujud rasa yang mencerminkan kesantunan bersikap dan bertutur. *Mala'bi* dalam kehidupan bersosial dapat dicerminkan pada budaya kerjasama dan hal yang mencerminkan ketekunan yang dikenal dengan *sikongsi-kongsi* dan *bono'*. *Sikongsi-kongsi* (kerja sama) adalah suatu bentuk kerja sama yang terdiri lebih dari satu orang dengan mementingkan prinsip dasar kerja sama saling menolong (*sitolotolong*), saling menjaga (*sijagai*), dan seiya sekata (*sipokana*). Selain *sikongsi-kongsi*, dikenal nilai lain yakni *bono'*. *Bono'* adalah istilah bahasa Mandar yang telah dikenal di kalangan masyarakat Mamuju sebagai suatu wujud kemandirian yang menonjolkan sikap ketekunan seseorang. *Bono'* (tekun) meliputi yakni sikap bersungguh-sungguh (*mattongatongan*), mandiri (*kalena-kalena*), tanggung jawab (*tanggung jawa'*), dan rajin (*randasa*).

Pada proses pembelajaran, masih terdapat kesulitan-kesulitan siswa dalam

belajar menulis berbagai jenis paragraf, khususnya pada paragraf eksposisi, seperti eksposisi definisi, eksposisi proses, eksposisi klasifikasi, eksposisi ilustrasi, eksposisi perbandingan, eksposisi laporan. Hal ini disebabkan karena belum ada tersedia bahan ajar yang dapat menunjukkan langkah-langkah secara spesifik mengenai langkah-langkah menulis setiap ragam paragraf eksposisi.

Maka dari itu, penulis melakukan suatu penelitian berupa penelitian pengembangan yang berorientasi pada suatu inovasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengusung kearifan lokal Sulawesi Barat khususnya Mamuju. Untuk menyalurkan inspirasi dan ide, penulis menggunakan salah satu bahan ajar cetak berupa modul karena dianggap lebih memiliki fungsi yang lebih tepat untuk digunakan oleh siswa, yakni sebagai salah satu bahan ajar cetak yang dapat membelajarkan siswa secara mandiri.

Selain itu, siswa belajar menggunakan buku siswa namun materi pembelajaran belum menyajikan materi khususnya ragam paragraf eksposisi dengan rinci, langkah-langkah penyusunan ragam paragraf eksposisi hanya sebatas mempointkan, belum menjelaskan menjelaskan dengan rinci, dan penulis belum pernah menemukan modul dengan mengusung kearifan lokal Sulawesi Barat khususnya Mamuju sebagai salah satu bahan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai ragam paragraf eksposisi.

Dengan adanya modul yang diusung dengan nuansa kearifan lokal yang diberi judul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala'bi* diharapkan dapat membuat siswa dapat menarik minat siswa untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sebab materi

pembelajaran mengungkap budaya *mala'bi'*, sehingga siswa dengan mudah menuangkan ide-ide mereka ke dalam keterampilan menulis ragam paragraf

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Tahap Penelitian**

Penelitian pengembangan ini menggunakan model prosedural yaitu bersifat deskriptif, dalam hal ini peneliti membuat langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk (Waris, 2004: 15). Model pengembangan yang dilakukan mengacu pada model pengembangan Borg & Gall karena model ini memiliki langkah-langkah yang paling sesuai dengan penelitian ini. Adapun langkah-langkah dalam model Borg & Gall (Punaji, 2013: 237 – 239) antara lain:

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collection*)
2. Perencanaan (*planning*)
3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*)
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*)
5. Uji coba lapangan (*main field testing*)
6. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*)
7. Uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*)
8. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*)
9. Desiminasi dan implementasi (*desseminate and implementation*)

Menurut Ardhana (Khairunnisa, 2015: 66) menyatakan bahwa prosedur pelaksanaan penelitian dan pengembangan bukan merupakan langkah-langkah yang baku yang harus diikuti secara kaku, setiap peneliti tentu saja dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan kondisi khusus yang dihadapinya dalam proses pengembangan.

eksposisi pada kelas X SMA Negeri 1 Mamuju Sulawesi Barat.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti untuk melakukan penelitian dan pengembangan dapat melakukan beberapa modifikasi langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peneliti. Adapun langkah-langkah model Borg & Gall yang telah dimodifikasi oleh peneliti antara lain:

1. Prapenelitian
  - a. Penelitian dan Pengumpulan Data (*research and information collection*)

Pada tahap awal ini yakni penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan adalah membuat daftar pertanyaan untuk *need assessment* (taksiran kebutuhan) dengan dengan teknik tanya dan catat. Selain *need assessment*, juga mencari informasi mengenai karakteristik siswa kelas X.

- b. Perencanaan (*planning*)

Setelah mengumpulkan beberapa informasi yang dibutuhkan maka peneliti membuat perencanaan pengembangan yang akan dilakukan. Adapun perencanaan yang dilakukan antara lain dengan studi literatur atau mengumpulkan bahan bacaan dan bahan tulisan mengenai materi penelitian dan pengembangan (R & D), materi kearifan lokal, materi paragraf eksposisi dan penilaian paragraf eksposisi. Tidak hanya materi berupa bahan bacaan, penjadwalan penelitian, perencanaan pembiayaan, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk penelitian juga dimasukkan dalam daftar perencanaan penelitian dan pengembangan yang dilakukan.

- c. Pengembangan Draf Produk (*develop preliminary form of product*)

Langkah setelah melakukan perencanaan maka selanjutnya adalah

pengembangan draf modul dari bahan materi yang telah dikumpulkan. Hal ini disusun bersama dengan fokus pengembangan yakni “modul” sebagai wadah dan “kearifan lokal Mamuju” sebagai muatan dari wadah yang dikembangkan. Setelah menyusun draf modul, peneliti mengajukan kepada pembimbing untuk dikoreksi terlebih dahulu sebelum diajukan kepada validator. Setelah dikoreksi oleh pembimbing, peneliti melakukan revisi awal modul berdasarkan kritik dan saran dari pembimbing.

Secara umum desain modul yang dilakukan ada dua yakni, modul untuk siswa dan modul untuk guru. Pada perancangan draf modul, struktur yang digunakan merupakan hasil modifikasi struktur penulisan dari Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan.

Struktur penulisan modul sebelum dimodifikasi terdiri atas tiga bagian, antara lain; bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup. Pada bagian pembuka terdiri atas judul, daftar isi, peta informasi, daftar tujuan kompetensi, dan tes awal. Pada bagian inti terdiri atas pendahuluan/tinjauan umum materi, hubungan dengan materi atau pelajaran yang lain, uraian materi, penugasan, dan rangkuman. Pada bagian penutup terdiri atas glosarium atau daftar istilah, tes akhir, dan indeks.

d. Validasi Produk (*validation product*)

Validasi produk (*validation product*) adalah dengan mengajukan modul yang telah dibuat kepada validator untuk menguji kesesuaian modul berdasarkan kriteria penilaian yakni penilaian dari aspek kelayakan isi dan aspek kelayakan bahasa. Setelah uji coba awal pada uji validasi

modul maka selanjutnya melakukan revisi produk awal. Revisi ini dilakukan berdasarkan saran oleh validator. Setelah saran dari validator dilakukan pada revisi produk, peneliti kembali mengajukan hasil revisi produk. Setelah dinilai berdasarkan kriteria penilaian yakni dari aspek kelayakan isi dan aspek kelayakan bahasa, penelitian dapat dilakukan dan menerapkan modul ketika validator memberi menyatakan bahwa modul yang digunakan sudah dapat digunakan untuk diuji coba kepada objek penelitian di lokasi penelitian.

2. Penelitian

a. Uji Pelaksanaan Lapangan (*operational field testing*)

Pada tahap uji coba lapangan pada penelitian ini telah diterapkan modul yang telah memenuhi syarat untuk diujicobakan pada objek penelitian di lokasi penelitian yakni kepada 36 orang siswa kelas X.A di SMA Negeri 1 Mamuju. Pada uji coba lapangan ini, peneliti melaksanakan *pretest* saat pertemuan pertama, pada pertemuan selanjutnya peneliti menerapkan modul, dan pada pertemuan terakhir peneliti melakukan *post-test*. Adapun instrumen yang digunakan pada uji coba lapangan ini antara lain lembar observasi aktivitas siswa, lembar respon siswa, modul, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta instrumen penilaian.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan pre-eksperimental dengan menggunakan *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2015: 110-111).

b. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*)

Penyempurnaan produk akhir atau modul yang telah dikembangkan dilakukan berdasarkan saran dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas

X. Saran-saran yang diberikan merupakan saran untuk pengolahan materi maupun cara menerapkan materi pengembangan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang lebih baik.

### 3. Pascapenelitian

#### a. Desiminasi (*dessiminate*)

Desiminasi (*dessiminate*) dari produk hasil penelitian dan pengembangan dapat dilakukan melalui seminar hasil penelitian dan publikasi melalui jurnal penelitian. Hal ini cukup dilakukan dengan dengan kedua cara tersebut untuk melakukan tahap penyebaran.

## B. Sumber Data

Sumber data pada penilaian ini antara lain; *need assessment* (analisis kebutuhan), sumber data adalah guru. Untuk menilai kevalidan modul, sumber data adalah hasil validasi instrumen modul oleh dua orang validator. Untuk menilai keefektifan modul, sumber data adalah hasil belajar siswa kelas X berjumlah 36 pada tahun pelajaran 2015/2016 SMA Negeri 1 Mamuju yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan sampel dianggap dapat mewakili jumlah keseluruhan sampel. Untuk menilai kepraktisan modul, sumber data adalah siswa sebagai pengguna modul.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas siswa, modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan instrumen penilaian yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

## C. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menilai kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan modul yang dikembangkan.

Berikut uraian analisis data yang digunakan.

### 1. Analisis Kevalidan Modul

Untuk mengukur kevalidan modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala'bi'* dilakukan langkah-langkah berikut yang dikutip pada Nurdin (2007: 143).

- Menghitung rata-rata hasil validasi dari semua validator untuk setiap kriteria dengan rumus:

$$\overline{K_i} = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$\overline{K_i}$  = rata-rata kriteria ke  $i$

$V_{ij}$  = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke  $i$  oleh validator ke  $j$

$n$  = banyaknya validator

- Menghitung rata-rata tiap aspek dengan rumus:

$$\overline{A_i} = \frac{\sum_{j=1}^n K_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$\overline{A_i}$  = rata-rata kriteria ke  $i$

$K_{ij}$  = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke  $i$  kriteria ke  $j$

$n$  = banyaknya kriteria dalam aspek ke  $i$

- Menghitung rata-rata total ( $\overline{x}$ ) dengan rumus:

$$\overline{x} = \frac{\sum_{j=1}^n A_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$\overline{x}$  = total rata-rata

$A_{ij}$  = rata-rata aspek ke  $i$

$n$  = banyaknya aspek

- Menetapkan kategori validitas setiap kriteria atau aspek keseluruhan aspek dengan membandingkan rata-rata kriteria ( $\overline{K_i}$ ) atau rata-rata aspek ( $\overline{A_i}$ ) atau rata-rata total ( $\overline{x}$ ) dengan kategori sebagai berikut:

$3,5 \leq M \leq 4$  sangat valid

$2,5 \leq M \leq 3,5$  valid

$1,5 \leq M \leq 2,5$  cukup valid

$M < 1,5$  tidak valid

Penentuan validitas modul yang dikembangkan menggunakan kriteria yang memadai jika:

- a. Nilai  $\bar{x}$  untuk keseluruhan aspek minimal berada pada kategori “cukup valid”.
- b. Nilai  $\bar{A}_i$  untuk setiap aspek minimal berada pada kategori “valid”. Jika terdapat aspek yang tidak memenuhi kriteria valid maka akan direvisi dan diuji kembali hingga mencapai taraf “valid”.

Untuk menilai tingkat kesepakatan antarvalidator terhadap instrumen yang dinilai, maka digunakan pengujian menggunakan koefisien *Kappa* yang terdapat pada aplikasi IBM SPSS Statistik versi 20. Adapun pedoman pengujian pada koefisien *Kappa*, sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Kappa* > 0,75, berarti terdapat kesesuaian yang baik (*excellent*) antara validator 1 dan validator 2.
- b. Jika nilai *Kappa* ≥ 0,45 - ≥ 0,75, berarti terdapat kesesuaian yang cukup (*fair of good*) validator 1 dan validator 2.
- c. Jika nilai *Kappa* < 0,45, berarti terdapat kesesuaian yang buruk (*poor*) antara validator 1 dan validator 2.

## 2. Analisis Keefektifan Modul

Analisis keefektifan modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala'bi* ditentukan melalui analisis tes hasil belajar siswa dan aktivitas siswa.

### a. Analisis Aktivitas Siswa

Analisis aktivitas siswa pada setiap indikator dalam satu pertemuan ditentukan rata-ratanya berdasarkan hasil dari kedua pengamat (observer). Selanjutnya, menghitung rata-rata hasil pengamatan dari beberapa kali pertemuan.

Setelah rata-rata aspek diperoleh, maka dilanjutkan dengan menghitung total rata-rata dari aspek

observasi aktivitas siswa. Hasil yang didapatkan kemudian dikonversi ke dalam skala indikator aktivitas siswa seperti berikut.

- 3,5 ≤ x ≤ 4: respons sangat positif
- 2,5 ≤ x ≤ 3,5: respons positif
- 1,5 ≤ x ≤ 2,5: respons cukup positif
- x < 1,5: respons tidak positif

### b. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Penentuan nilai masing-masing kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan jumlah perolehan skor aspek penilaian ragam paragraf eksposisi.

#### 1) Menentukan Skor Kriteria

Penentuan skor kriteria yang dikutip pada Sulastriningsih, dkk (2014) dapat dilakukan dengan cara berikut.

$$\text{skor kriteria} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah kriteria penilaian}} \times 100$$

- 2) Menghitung jumlah frekuensi dan jumlah persentase setiap kriteria dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik versi 20.
- 3) Menentukan nilai yang diperoleh siswa dengan menggunakan cara berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor kriteria}} \times 100$$

- 4) Selanjutnya, menentukan kategori tes hasil belajar digunakan penentuan standar patokan (standar mutlak) dengan perhitungan persentase untuk perhitungan skala lima seperti pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Standar Mutlak dengan Perhitungan Skala Lima

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah		Keterangan
	0-4	E-A	
85 - 100 %	4	A	Baik Sekali
75 - 84 %	3	B	Baik
60 - 74 %	2	C	Cukup
40 - 59 %	1	D	Kurang
0 - 39%	0	E	Gagal

Sumber: Sulatriningsih Djumingin, Vivi Rosida, Bakhtiar (2014: 289)

c. Analisis Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Analisis perbandingan nilai pada *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui adanya perkembangan kerampilan menulis siswa dari sebelum menggunakan modul dan setelah menggunakan modul yang dikembangkan. Untuk pengujian pada analisis perbandingan *pretest* dan *posttest*, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

- 1) Menguji nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan *Paired Samples T-Test* pada aplikasi IBM SPSS statistik versi 20.
- 2)  $H_0$  diinterpretasikan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah penggunaan modul.  $H_1$  diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah penggunaan modul.
- 3) Adapun kriteria pengujiannya adalah jika nilai t-hitung lebih kecil ( $<$ ) dari t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai t-hitung lebih besar ( $>$ ) dari t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 4) Taraf signifikansi alpha ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 95 % atau 0,05.

**HASIL PENELITIAN**

Modul yang dikembangkan merupakan hasil dari modifikasi model model pengembangan Borg & Gall, sehingga hasil modifikasi model pengembangan terbagi atas tiga tahapan, yaitu tahap prapenelitian, tahap penelitian, dan pascapenelitian. Pada tahap prapenelitian, penulis memasukkan tahap penelitian dan pengumpulan data, pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan draf, uji coba awal, dan

5) Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala'bi'* efektif digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis paragraf eksposisi untuk siswa kelas X.

3. Analisis Kepraktisan Modul

Analisis data kepraktisan bertujuan untuk mengukur respon siswa terhadap modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala'bi'*. analisis respon siswa dilakukan dengan cara berikut.

- a. Menghitung frekuensi dan persentase setiap indikator.
- b. Menentukan persentase kepraktisan maka peneliti menentukan skor kriteria.
- c. Menentukan persentase kepraktisan modul berdasarkan skor kriteria dengan cara menghitung rata-rata kepraktisan modul.
- d. Menentukan kriteria kepraktisan modul dengan menggunakan skala empat berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Kepraktisan Modul Berdasarkan Skala Empat

Skala	Kriteria
0 – 64 %	Tidak praktis
65 – 79 %	Kurang praktis
80 – 89 %	Praktis
90 – 100 %	Sangat praktis

revisi hasil uji coba awal. Pada tahap penelitian, penulis memasukkan uji pelaksanaan lapangan, dan pada tahap pascapenelitian, penulis memasukkan penyempurnaan produk akhir, serta desiminasi dan implementasi.

**1. Kevalidan Modul**

Langkah awal pengembangan modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Malaqbi'* adalah melakukan kegiatan *need assessment* (analisis

kebutuhan), pengumpulan informasi terkait karakteristik siswa, dan studi literatur. Setelah melalui tahap tersebut, penulis melakukan perancangan modul, RPP, dan lembar kerja (LK). Hasil perancangan tersebut kemudian divalidasi oleh tim ahli. Hasil validasi membuktikan bahwa hasil rancangan modul, RPP, dan lembar kerja (LK) dinyatakan valid hanya dengan satu kali penilaian, meskipun terdapat materi modul yang mesti ditambahkan namun tidak mengurangi hasil penilaian dari tim ahli.

Secara keseluruhan terdapat dua puluh delapan butir penilaian yang terbagi ke dalam dua aspek yakni, enam belas butir penilaian aspek kelayakan isi dan dua belas butir penilaian aspek kelayakan bahasa. Pada aspek kelayakan isi terdapat empat indikator penilaian antara lain; kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), keakuratan materi, kemutakhiran materi, dan mendorong keingintahuan. Sedangkan pada aspek kelayakan bahasa terdapat enam indikator antara lain; lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah bahasa, dan penggunaan istilah, simbol, dan ikon.

Syarat validitas modul yang ditetapkan yaitu jika rata-rata setiap kriteria pada aspek (Ki) dan setiap aspek (Ai) dinilai valid atau sangat valid dengan kategori  $2,5 \leq M \leq 3,5$  atau  $3,5 \leq M \leq 4$  dan jika rata-rata keseluruhan aspek ( $\bar{x}$ ) dengan kategori cukup valid yaitu  $1,5 \leq M \leq 2,5$ . Berdasarkan hasil penilaian dari kedua tim ahli atau validator, kevalidan aspek kelayakan isi modul rata-rata setiap kriteria dan aspek adalah 3,4 berada pada kategori 'valid'. Pada aspek kelayakan bahasa, secara tidak sengaja memperoleh rata-rata keseluruhan 3,4 berada pada kategori valid. Nilai koefisien Kappa pada aspek kelayakan penyajian isi dan aspek kelayakan bahasa, masing-masing memiliki nilai 0,238 dan 0,381 lebih besar

(>) dari 0,75 yang menunjukkan tingkat kesepakatan yang baik (*excellent*) pada penentuan penilaian modul, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala'bi* dinyatakan 'valid'.

## 2. Keefektifan Modul

Keefektifan modul dapat dilihat dari beberapa aspek berdasarkan hasil belajar siswa dan hasil observasi siswa, antara lain pada latihan 1, latihan 2, tes kompetensi, dan perbandingan hasil belajar siswa sebelum menggunakan modul dan setelah menggunakan modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala'bi*.

Pada hasil belajar pada kegiatan belajar 1 dengan subtema *sikongsi-kongsi* (kerja sama) yang meliputi saling menolong (*sitolo-tolong*), saling menjaga (*sijagai*), dan seiya sekata (*sipokana*) dengan tujuan pembelajaran yakni memahami pengertian paragraf eksposisi dan mampu mengidentifikasi karakteristik budaya *mala'bi* dalam ragam paragraf eksposisi. Penilaian latihan 1 menggunakan rubrik khusus untuk kerja kelompok dengan penilaian ditinjau dari dua aspek yakni aspek fisik dan aspek isi. Aspek fisik terdapat empat kriteria, antara lain; kesiapan, kerja sama, penyampaian ide, dan ketepatan waktu kerja yang dibatasi hanya 35 menit (25 menit pengerjaan materi dan 10 menit presentasi hasil kerja).

Rata-rata perolehan nilai pada enam kelompok belajar adalah 88,33. Setelah nilai rata-rata yang telah didapatkan kemudian dikategorikan berdasarkan standar mutlak perhitungan skala lima, yakni nilai rata-rata 88,33 berada pada kelas pertama dengan interval 85 – 100 dengan kategori 'sangat baik'.

Pada latihan 2 sesuai dengan subtema *bono'* (tekun), maka dalam kegiatan pembelajaran juga dilakukan secara individu dengan materi yang diujikan adalah keterampilan menulis

ragam paragraf eksposisi (eksposisi definisi, eksposisi proses, eksposisi klasifikasi, eksposisi ilustrasi, eksposisi perbandingan, dan eksposisi laporan). Terdapat lima aspek penilaian yang harus diperhatikan oleh siswa untuk menulis ragam paragraf eksposisi, yaitu kesesuaian isi dengan ciri ragam eksposisi, organisasi isi, kalimat, mekanik, dan kriteria tulisan tangan.

Nilai hasil keterampilan menulis siswa, yaitu terdapat 18 siswa dengan tingkat persentase sebesar 50 % memperoleh nilai antara 60,5 – 72,5 berada pada interval persentase nilai 60 – 74 dengan kategori ‘cukup baik’, terdapat 10 siswa dengan tingkat persentase 27,78 % memperoleh nilai antara 75 – 82,5 berada pada interval persentase nilai 75 – 84 dengan kategori ‘baik’, dan terdapat 8 siswa dengan tingkat persentase sebesar 22,22 % memperoleh nilai antara 85 – 92,5 berada pada interval 85 – 100 dengan kategori ‘sangat baik’. Berikut hasil tes belajar pada kegiatan belajar 2 subtema *bono*’ (tekun) dengan masing-masing kategori yang didapatkan.

Pada tes kompetensi yang dilaksanakan terdapat dua jenis tes yang ditekankan kepada siswa, yaitu tes berupa *multiple choice* dan esai dengan jumlah tes secara keseluruhan sebanyak 20 butir soal (14 butir soal *multiple choice* dan 6 butir soal esai). Berdasarkan hasil tes kompetensi didapatkan perolehan nilai 75,7 – 84,9 diperoleh 21 siswa dengan tingkat persentase sebesar 58,3 %, berada pada interval persentase tingkat penguasaan 75 – 84 % dengan kategori ‘baik’ dan nilai 85 – 93,4 diperoleh 15 siswa dengan tingkat persentase sebesar 41,7 % berada pada interval persentase tingkat penguasaan 85 – 100 % dengan kategori ‘sangat baik’.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul dengan judul modul *Ragam*

Pada perbandingan hasil sebelum dan setelah menggunakan modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala'bi*’ dilakukan pengujian dengan menggunakan *Paired Sampel T-Test*, yaitu nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* sama ( $H_0$ ) dan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* berbeda ( $H_1$ ). Nilai t-hitung didapatkan sebesar 26,147 dan nilai t-tabel 2,030 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 35. Hal tersebut ditafsirkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan modul terdapat perbedaan, sehingga terdapat efek atau pengaruh modul yang dikembangkan terhadap keterampilan menulis ragam paragraf eksposisi siswa dinilai efektif.

### 3. Kepraktisan Modul

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kepraktisan setelah menggunakan modul yang dikembangkan, maka dari 36 responden diperoleh rata-rata respon siswa adalah sebesar 57,7 dan skor kriteria pada respon siswa adalah 72, sehingga didapatkan persentase kepraktisan modul sebesar 80,1 %.

Setelah persentase kepraktisan didapatkan, selanjutnya dilakukan konversi persentase dengan menggunakan perhitungan skala empat, 0 – 64 % dengan kategori ‘tidak praktis’, 65 – 79 % dengan kategori ‘kurang praktis’, 80 – 89 % dengan kategori ‘praktis’, dan 90 – 100 % dengan kategori ‘sangat praktis’. Persentase kepraktisan yang diperoleh 80,1 % setelah konversi berada pada interval 80 – 89 % dengan kategori ‘praktis’. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala'bi*’ praktis digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam paragraf eksposisi *Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala'bi*’ disimpulkan sebagai berikut.

## KESIMPULAN

Pada modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala'bi'* yang pada dasarnya mengungkap kearifan lokal Mamuju yakni budaya *mala'bi'*, selain dari kedelapan belas nilai karakter yang terdapat pada , ditemukan sembilan nilai karakter lokal Mamuju yang terimplementasikan dalam modul pembelajaran, antara lain *sikongsi-kongsi* (kerja sama) yang meliputi saling menolong (*sitolo-tolong*), saling menjaga (*sijagai*), dan seiya sekata (*sipokana*). *Bono'* (tekun) yang meliputi sikap bersungguh-sungguh (*mattongan-tongan*), mandiri (*kale-kalena*), tanggung jawab (*tanggung jawa'*), dan rajin (*randasa*).

### 1. Kevalidan Modul

Syarat validitas modul yang ditetapkan yaitu jika rata-rata setiap kriteria pada aspek (Ki) dan setiap aspek (Ai) dinilai valid atau sangat valid dengan kategori  $2,5 \leq M \leq 3,5$  atau  $3,5 \leq M \leq 4$  dan jika rata-rata keseluruhan aspek ( $\bar{x}$ ) dengan kategori cukup valid yaitu  $1,5 \leq M \leq 2,5$ . Berdasarkan hasil penilaian dari kedua tim ahli atau validator, kevalidan aspek kelayakan isi modul rata-rata setiap kriteria dan aspek adalah 3,4 berada pada kategori 'valid'. Pada aspek kelayakan bahasa, secara tidak sengaja memperoleh rata-rata keseluruhan 3,4 berada pada kategori valid dan nilai koefisien Kappa pada aspek kelayakan penyajian isi dan aspek kelayakan bahasa, masing-masing memiliki nilai 0,238 dan 0,351 lebih besar (>) dari 0,75 yang menunjukkan tingkat kesepakatan yang baik (*excellent*),

sehingga dapat disimpulkan bahwa modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala'bi'* dinyatakan 'valid'.

### 2. Keefektifan Modul

Berdasarkan hasil belajar siswa, terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar pada latihan 1 dengan kategori 'sangat baik', pada latihan 2 memperoleh kategori 'cukup baik', 'baik', dan 'sangat baik', serta pada tes kompetensi memperoleh kategori 'baik' dan 'sangat baik'. Pengujian pada *pretest* dan *posttest* digunakan *Paired Sample Test* dan hasil pengujian didapatkan nilai t-hitung sebesar 26,147 dan nilai t-tabel 2,030 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 35. Hal tersebut ditafsirkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan modul terdapat perbedaan, sehingga terdapat efek atau pengaruh modul yang dikembangkan terhadap keterampilan menulis ragam paragraf eksposisi siswa dinilai efektif digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada paragraf eksposisi.

### 3. Kepraktisan Modul

Dari perolehan persentase kepraktisan sebesar 80,1. Untuk pengkategorian, hasil persentase dikonversi dengan menggunakan skala empat, didapatkan persentase 80,1 atau 80,1 % berada pada kategori 'praktis'. Sesuai pada sasaran kepraktisan adalah pengguna modul yakni siswa maka hasil ini didapatkan berdasarkan respon siswa terhadap modul *Ragam Paragraf Eksposisi dalam Bingkai Budaya Mala'bi'*.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1) Amri, Sofan & Ahmadi, Khoirul Iif. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- 2) Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Depdiknas.
- 3) Djumingin, Sulastriningsih. R. Vivi & Bakhtiar. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Teori dan Penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- 4) Putra, Nusa. 2015. *Research and Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- 5) Samsu, Khairunnisa. 2015. "Pengembangan Modul Bimbingan Kesehatan Reproduksi untuk Mengurangi Sikap Siswa Terhadap Seks Bebas di SMP Negeri 12 Kendari". *Tidak Diterbitkan*. Makassar: Perpustakaan Program Pascasarjana UNM Makassar.
- 6) Sapriillah, Idham. 2011. *Malaqbiq Identitas Orang Mandar*. Surakarta: Zadahani publishing.
- 7) Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- 8) Tenri, Ulfi, Batari . 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa". *Tidak Diterbitkan*. Makassar:

Perpustakaan Program Pascasarjana UNM Makassar.

- 9) Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

## PROFIL PENULIS

Peneliti dengan nama Eka Alwiah Haseng lahir di Mamuju pada tanggal 25 Agustus 1991. Anak pertama dari 4 (empat) bersaudara, terlahir dari orang tua (ibu) bernama Jamaliah P. dan (bapak) bernama Haseng. Peneliti memiliki seorang putrid bernama Ulfira Altafunnisa Ali dan suami bernama Alimuddin B.

Peneliti menamatkan pendidikan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Pemwilda Mamuju tahun 1997, lalu menamatkan pendidikan di SD Negeri 1 Mamuju tahun 2003, di SMP Negeri 1 Mamuju tahun 2006, dan di SMA Negeri 1 Mamuju tahun 2009. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi program sarjana di Universitas Tomakaka Mamuju dengan mengambil program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan tamat pada November 2013. Setelah tamat, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan pada jenjang S2 dengan fokus pada Pendidikan Bahasa Indonesia dan tamat pada Juni 2016.

Saat ini, telah bekerja sebagai dosen di Universitas Tomakaka Mamuju pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sejak tahun 2016.